



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

Putri Resik

TK
Ceria
Bersama



Penulis: Suyitman
Ilustrator: YulcI

BACAAN UNTUK
JENJANG PAUD



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

PUTRI RESIK



Putri Resik

Penulis : Suyitman

Ilustrator : Yulc

Penyunting: Luh Anik Mayani

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya
2. Febyasti Davela Ramadini
3. Kity Karenisa
4. Kaniah
5. Wenny Oktavia
6. Laveta Pamela Rianas
7. Ahmad Khoironi Arianto
8. Wena Wiraksih
9. Dzulqornain Ramadiansyah

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB 398.209 598 SUY p	Katalog Dalam Terbitan (KDT) Suyitman Putri Resik/Suyitman; Luh Anik Mayani (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm. ISBN 978-602-437-765-6
	1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Sambutan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



Sekapur Sirih

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memudahkan segala proses penyelesaian buku ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah menyelenggarakan Sayembara Penulisan Bahan Bacaan Literasi 2019. Tak lupa kepada teman-teman penulis yang telah berbagi pengalaman dan memberikan masukan untuk perbaikan naskah.

Buku ini mengingatkan pembaca tentang kebersihan selokan yang belum diperhatikan dengan baik. Banyak orang merasa tak bersalah saat membuang sampah ke dalam selokan. Akibatnya, aliran air di selokan pun terhambat. Banjir pun tak dapat dihindari. Itulah sekelumit cerita dalam *Putri Resik*.

Meski sering ditertawakan temannya, Hana tak menyerah. Hana terus menegur teman-temannya yang membuang sampah ke dalam selokan.

Semoga buku ini dapat menambah keanekaragaman bacaan anak-anak Indonesia.

Semarang, Mei 2019

Suyitman





Musim hujan telah datang.
Banjir terjadi di mana-mana.
Tiara takut sekolahnya kebanjiran.



Tiara menasihati Dito yang membuang sampah sembarangan.



Tiara melarang Fahmi
membuang sampah ke selokan.



Fahmi senang melihat Tiara marah.
Fahmi senang kalau banjir datang.



Fahmi sengaja membuang sampah ke selokan.

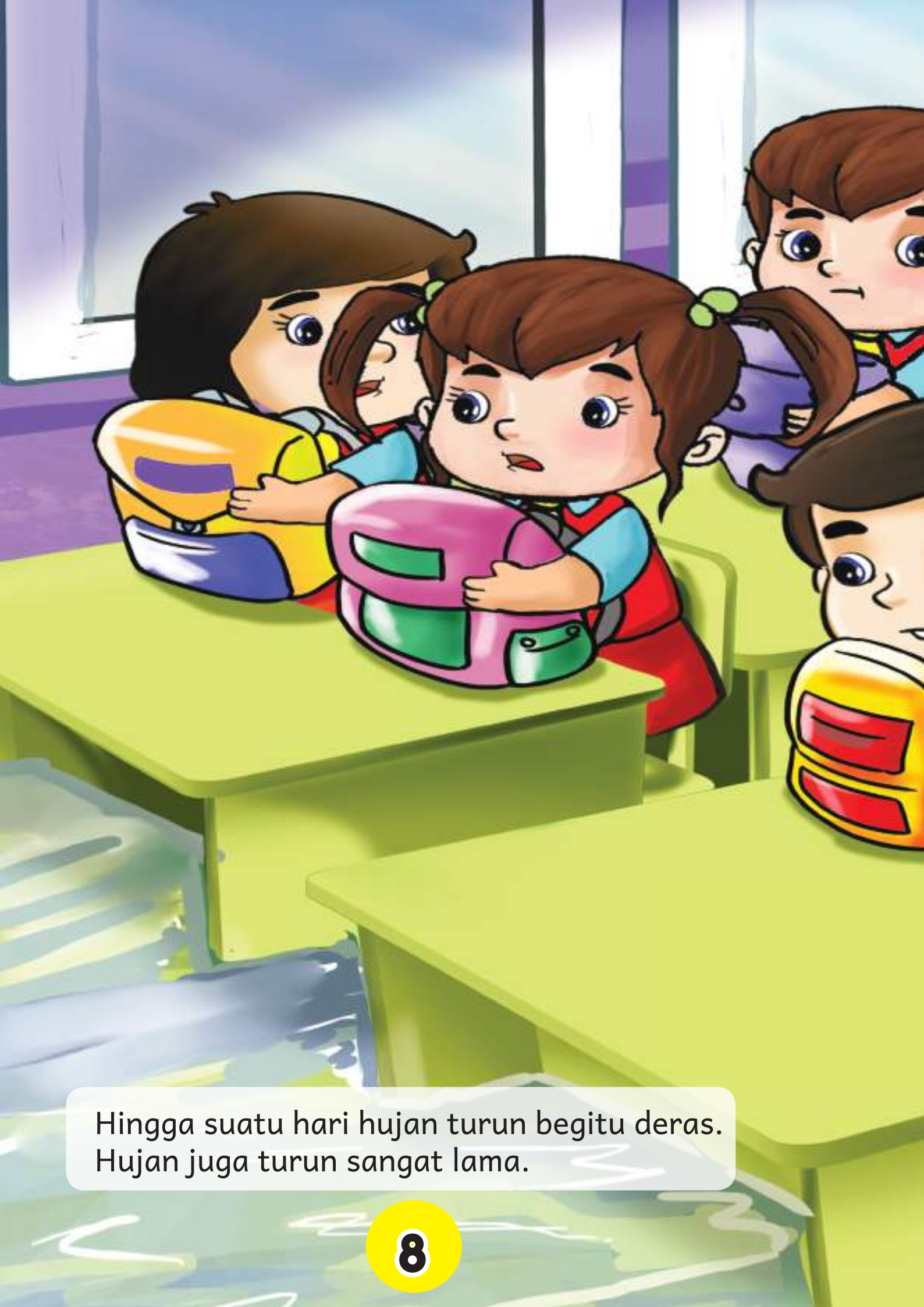


Kini hampir setiap hari Tiara marah.
Fahmi dan Dito semakin senang.
Mereka terus membuang sampah ke selokan.

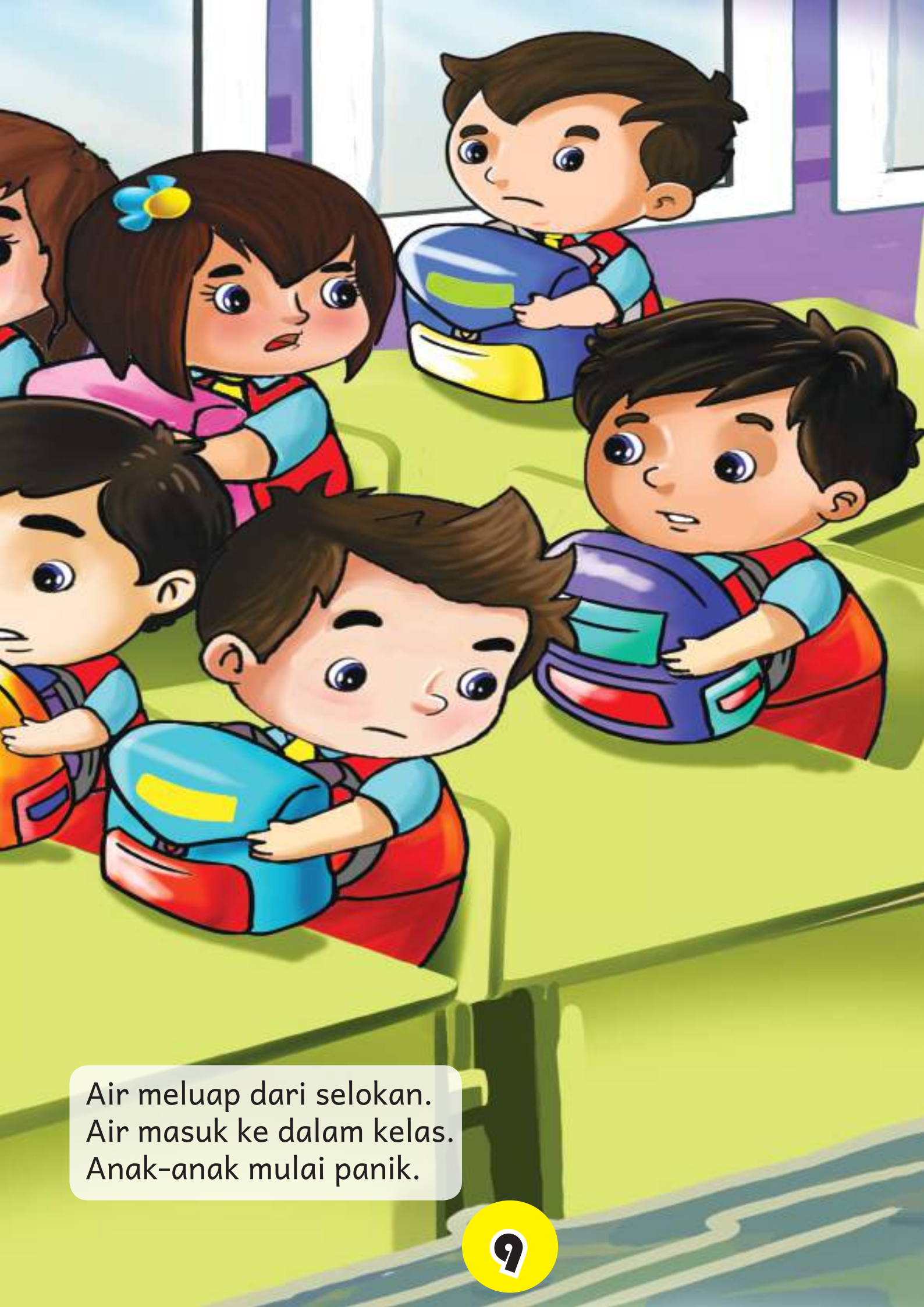


Tiara pun putus asa.
Tiara tak tahu cara menasihati teman-temannya.





Hingga suatu hari hujan turun begitu deras.
Hujan juga turun sangat lama.



Air meluap dari selokan.
Air masuk ke dalam kelas.
Anak-anak mulai panik.

“kamu!”

“kamu!”

“kamu!”

“kamu!”



Tiara dan Dito bertengkar.
Keduanya saling menyalahkan.

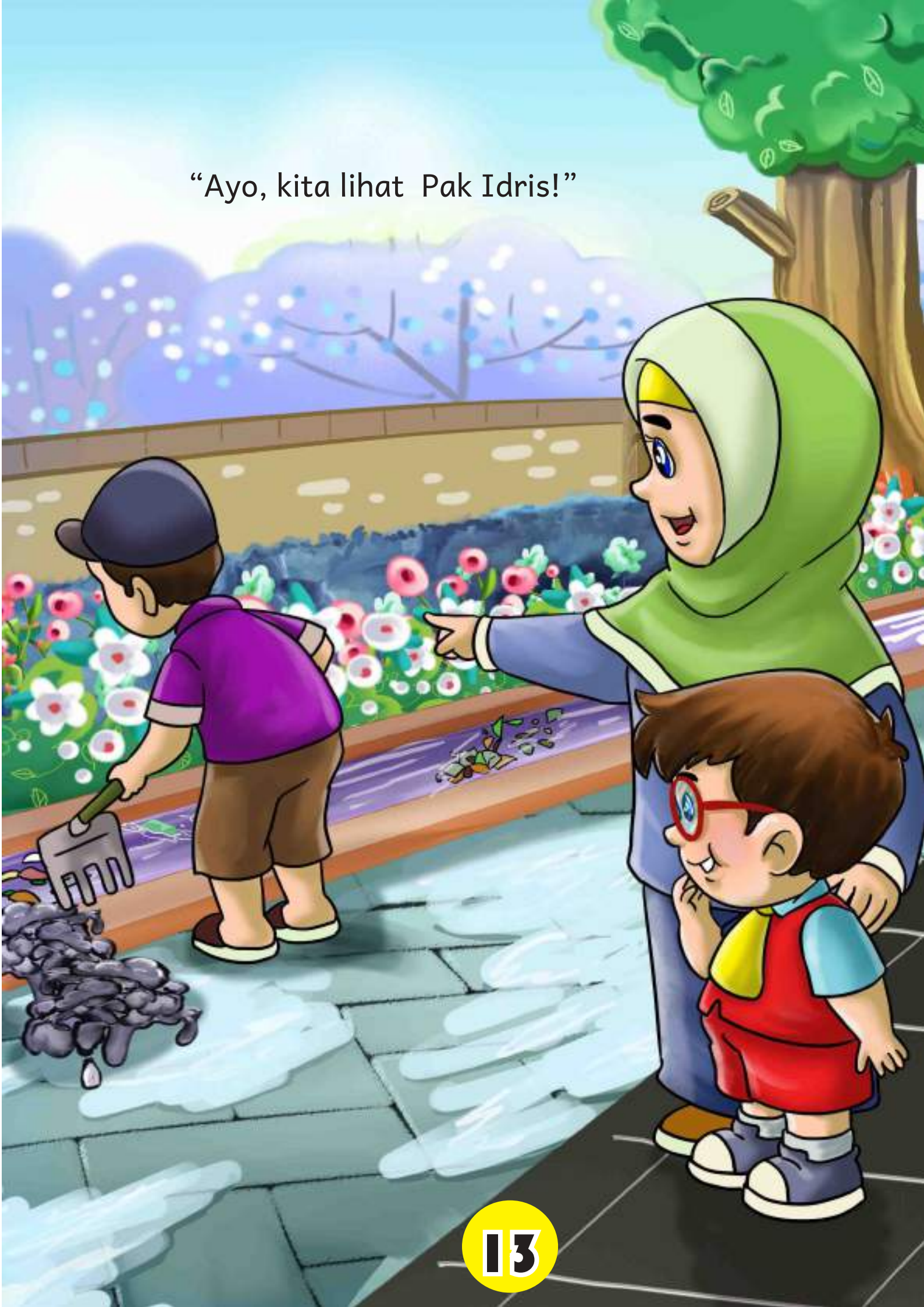
Bu Asih berusaha melerai keduanya.
Dito dan Tiara dipisah jauh-jauh.





Untungnya, banjir hanya sebentar.
Bu Asih segera mengajak anak-anak keluar kelas.
Bu Asih melarang anak-anak bermain air.

“Ayo, kita lihat Pak Idris!”



“Itu bola kita.”

“Itu tempat makanmu.”



“Itu topimu.”
“Itu tempat minummu.”



Akhirnya, Dito dan Fahmi sadar.
Sampah yang dibuang ke selokan membuat
sekolah banjir.
Keduanya meminta maaf kepada Tiara.
Mereka tak lagi membuang sampah ke selokan.

Sejak itu, Tiara dipanggil Putri Resik.
Putri yang senang menjaga kebersihan.



Biodata



Penulis

Suyitman, seorang guru yang senang menulis. Pria kelahiran 26 Agustus 1978 ini terpilih sebagai penulis bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sejak tahun 2017. Selain menulis cerpen, ayah dari Aura Azka Dinastia dan Nehan Hasby Hanenda ini juga senang menulis artikel dan penelitian. Suami dari Arum Windartanti ini dapat dihubungi melalui Facebook Ilang Suyitman Baniory dan Instagram Ilang_Suyitman. Saat ini dia tinggal di RT. 03 RW. 04 Desa Klirong Kecamatan Klirong, Kabupaten Kebumen.



Ilustrator

Yul Chaidar, seorang ilustrator yang memilih untuk bekerja *freelance*. Telah membuat ilustrasi untuk beberapa penerbit seperti Gramedia, Tiga Serangkai, dan Pustaka Tanah Air. Yulc dapat dihubungi melalui Pos-el: zu.ilustrator@gmail.com atau Facebook : yulczul.

Penyunting

Luh Anik Mayani lahir di Denpasar pada tanggal 3 Oktober 1978. Selain dalam penyuluhan bahasa Indonesia, ia juga terlibat dalam kegiatan penyuntingan naskah di beberapa lembaga, seperti di Mahkamah Konstitusi dan Bappenas, serta menjadi ahli bahasa di DPR. Dengan ilmu linguistik yang dimilikinya, saat ini ia menjadi mitra bestari jurnal kebahasaan, penelaah modul bahasa Indonesia, tetap aktif meneliti dan menulis tentang bahasa daerah di Indonesia, serta mengajar dalam pelatihan dokumentasi bahasa.

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Musim hujan datang.
Banjir siap mengancam. Tiara takut banjir.
Tiara harus menjaga kebersihan selokan.
Namun, teman-temannya suka membuang
sampah ke selokan.
Berhasilkah Tiara menyadarkan mereka?
Betulkah sampah bisa menyebabkan banjir?
Dapatkan jawabannya dalam cerita
Putri Resik.

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi, dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

